

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010, hlm. 13) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan pendekatan VAIC™ (*Value Added Intellectual capital*), pengungkapan *intellectual capital* yang diukur dengan menggunakan Rasio ICD, dan nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 21), metode deskriptif adalah "metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Pada penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai tambah modal intelektual, pengungkapan modal intelektual dan nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Verifikatif

Metode verifikatif menurut Iqbal Hasan (2008, hlm. 11) yaitu "pengujian kebenaran suatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada digunakan untuk

menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik”. Jenis penelitian verifikatif ini dilakukan melalui pengujian untuk mencari suatu kebenaran dari

suatu hipotesa yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Pada penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk:

1. Mengetahui pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui nilai tambah modal intelektual berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan *intellectual capital disclosure* sebagai variable intervening.

3.2.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut sugiyono (2010, hlm. 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Laten

Menurut Singgih (2011, hlm. 7) variabel Laten yaitu : “Variabel Laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifes”. Variabel laten dapat berfungsi sebagai variabel eksogen maupun endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada model, variabel eksogen ditunjukkan dengan anak panah yang berasal dari variabel tersebut menuju variabel endogen. Sedangkan, variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen (eksogen). Pada model, variabel endogen ditunjukkan dengan adanya anak panah menuju variabel tersebut (Singgih 2011, hlm. 9).

2. Variabel Manifes

Menurut Singgih (2011, hlm. 7) yaitu : “Variabel manifes adalah variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten”.

Nilai Tambah modal intelektual yang diukur dengan menggunakan VAIC™ menjadi variabel eksogen pada penelitian ini yang selanjutnya diberi notasi “ ζ_1 ” dan pengungkapan intelektual capital yang diukur menggunakan rasio ICD yang selanjutnya diberi notasi “ ζ_2 ”. Sedangkan Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) menjadi variabel endogen dalam penelitian ini yang selanjutnya diberi notasi “ η_1 ”.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Laten	Definisi	Indikator	Skala
Nilai Tambah Modal Intelektual (ζ_1)	<ul style="list-style-type: none"> Adalah instrumen untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan. (Sumber: Ihyaul U, 2015) 	$VAIC^{TM} = CEE + HCE + SCE$	Rasio
Pengungkapan Modal Intelektual (ζ_2)	<ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan modal intelektual dipandang sebagai suatu laporan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi user. (Sumber: Abeysekera, 2006) 	$ICD = \frac{\sum i j \text{ Ditem}}{\sum i j \text{ ADItem}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (η_1)	<ul style="list-style-type: none"> Adalah persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sumber: Jacub, 	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio

	2012).		
--	--------	--	--

3.2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek – obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009, hlm. 61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2014 yang secara rutin melaporkan laporan tahunannya setiap tahun di BEI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009, hlm. 62). Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan 2014 secara lengkap.
- b. Perusahaan memiliki laba yang positif pada tahun 2014.
- c. Perusahaan memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.
- d. Perusahaan tidak delisting pada tahun diadakannya penelitian.

Jumlah populasi yang digunakan oleh peneliti berjumlah 40 dan berdasarkan kriteria tersebut, dapat diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 bank. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014	40
2	Perusahaan Perbankan yang memiliki laba yang negatif pada tahun 2014	(3)
3	Perusahaan Perbankan yang delisting pada tahun diadakannya penelitian	(1)

Total Sampel	36
--------------	----

Sumber : *idx.co.id* (data diolah 1 Februari 2016)

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Sampel

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
12	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
15	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
16	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
20	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
21	BNLI	Bank Permata Tbk
22	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
23	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk
26	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
27	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
28	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
29	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
30	MEGA	Bank Mega Tbk
31	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk.
32	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
33	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
35	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk.

36	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
----	------	--

Sumber : *idx.co.id* (data diolah 1 Februari 2016)

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 240), teknik pengumpulan data adalah “cara yang dipakai dalam mengumpulkan informasi atau keterangan mengenai suatu obyek penelitian”. Teknik pengumpulan yang digunakan penulis adalah teknik studi dokumentasi, dimana penulis menumpukan, mencatat, menelaah, dan menghitung data-data yang didapatkan dari berbagai sumber. Sumber buku maupun internet. Data-data tersebut bersumber dari laporan tahunan dari ke 39 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2014.

3.2.6 Teknik Analisis Data

VAICTM mengindikasikan efisiensi penciptaan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai VAICTM, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset *intellectual capital*-nya dengan lebih efisien (Pulic, 2000). Dalam konteks ini, komponen yang digunakan adalah CEE, HCE, dan SCE sebagai satuan yang terpisah dan tidak menggunakan hasil penjumlahan dari ketiga komponen tersebut.

Riduwan (2010, hlm. 129) menyatakan “untuk jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan”. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif dan analisis statistik. Berikut adalah paparannya:

1. Analisis deskriptif untuk menganalisis mengenai nilai tambah modal intelektual pada perusahaan yang diteliti, dengan terlebih dahulu menghitung VAIC.
2. Analisis deskriptif untuk menganalisis mengenai pengungkapan modal intelektual pada perusahaan yang diteliti, dengan terlebih dahulu menghitung analisis rasio ICD.

3. Analisis deskriptif untuk menganalisis mengenai nilai perusahaan pada perusahaan yang diteliti, dengan terlebih dahulu menghitung analisis rasio nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
4. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh nilai tambah modal intelektual terhadap pengungkapan modal intelektual, pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan, nilai tambah modal intelektual terhadap nilai perusahaan secara langsung dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening.

3.2.6.1 Statistik Deskriptif

Imam Ghozali (2006) menyatakan “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness”. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi mengenai *Intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan pendekatan VAIC™ (*Value Added Intellectual capital*) dan menganalisis mengenai pengungkapan *Intellectual capital* yang dihitung dengan menggunakan ICD index dan menganalisis mengenai yang dihitung dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).

3.2.6.2 Analisis Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) yang dikembangkan pertama kali oleh Herman Wold (1985) sebagai teknik analisis data. PLS menurut Wold dalam Ghozali (2008) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi. PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis *variance*. Menurut Ghozali (2006) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*.

Penelitian ini menggunakan PLS sebagai teknik analisis data dengan software SmartPLS versi 3.0 yang dapat didownload dari <http://www.smartpls.de>. Adapun keunggulan metode PLS diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS menurut Wold dalam Ghozali (2008) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi.

Penelitian ini menggunakan SEM dengan efek mediasi yang merupakan hubungan antara konstruk eksogen dan endogen melalui variabel penghubung atau antara. (Hengky dan Ghozali, 2012, hlm. 181). Sehingga pengaruh eksogen dan endogen bisa secara langsung maupun tidak langsung yang menggunakan variable penghubung atau mediasi.

Dalam analisis PLS ada 2 hal yang dilakukan, yaitu:

1. Menilai *outer model* atau *measurement model*

Terdapat tiga kriteria dalam menilai *outer model* yaitu dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Pengambilan keputusan atas penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/componen score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi apabila berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Sedangkan menurut Chin (1998) dalam Ghozali (2006) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.
- *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada

blok lainnya. Metode lain untuk menilai Discriminant Validity adalah membandingkan nilai *Root Of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant Validity yang baik (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Ghazali 2006). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i merupakan *component loading* ke indikator ke $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Jika semua indikator di standardized, maka ukuran ini sama dengan Average Communalities dalam blok. Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghazali (2006) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

- *Composite reliability* blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency yang dikembangkan oleh Wert et al. (1979) dalam Ghazali (2006) dan *Cronbach Alpha*. Berikut ini rumus untuk menghitung *Composite reliability*:

$$\rho_C = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \text{var}(\epsilon_i)}$$

Dimana λ_i merupakan *component loading* ke indikator dan $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda_i^2$. Jika dibandingkan dengan *Cronbach Alpha*, ukuran ini tidak mengasumsikan *tau equivalence* antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga *Cronbach Alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan ρ_C merupakan *closer approximation* dengan asumsi estimate parameter adalah akurat. ρ_C sebagai ukuran *internal consistence* hanya dapat digunakan untuk kostruk reflektif indikator.

2. Menilai *Inner Model* atau *Structural Model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan agar dapat melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan R-square dari model penelitian. Di dalam Ghazali (2006) model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

- Untuk menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Pengaruh besarnya f^2 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2006):

$$f^2 = \frac{R^2_{\text{included}} - R^2_{\text{excluded}}}{1 - R^2_{\text{included}}}$$

Dimana R^2_{included} dan R^2_{excluded} adalah *R-square* dari variabel laten dependen ketika prediktor variabel laten digunakan atau dikeluarkan di dalam persamaan struktural.

- *Q-Square predictive relevance* untuk model konstruk. *Q-Square predictive relevance* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-Square predictive relevance* lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan nilai *Q-Square predictive relevance* kurang dari 0 menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali, 2006). Berikut ini rumus untuk menghitung *Q-Square*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

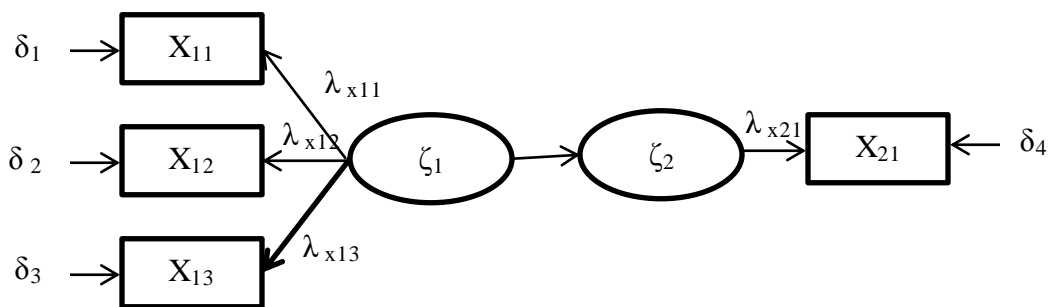
Dimana $R_1^2, R_2^2 \dots R_p^2$ adalah R square variabel endogen dalam model interpretasi Q^2 sama dengan koefisien ddeterminasi total pada analisis jalur.

3.2.6.2 Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka harus diketahui Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1).

Pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai statistik. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik, maka hipotesis penelitian dapat diterima jika nilai t hitung (t-statistic) > t tabel pada tingkat kesalahan 1,96 dan alpha 5%.

Uji Hipotesis 1: nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.



Gambar 3.1
Hipotesis Pertama

Keterangan:

X_{11} - X_{13} = Indikator nilai tambah modal intelektual

X_{21} = Indikator pengungkapan intelektual capital

ζ_1 = Variabel laten eksogen nilai tambah modal intelektual

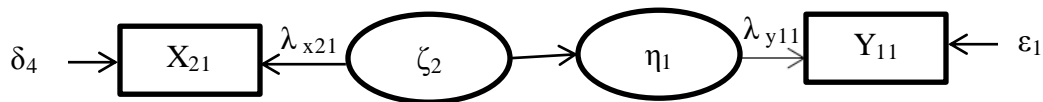
ζ_2 = Variabel laten endogen pengungkapan modal intelektual

$\lambda_{x11- x13}$ = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen nilai tambah modal intelektual

λ_{x21} = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen pengungkapan modal intelektual

$\delta_1 - \delta_4$ = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen

Uji Hipotesis 2: pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3.2
Hipotesis Kedua

Keterangan:

X_{21} = Indikator pengungkapan intelektual capital

Y_{11} = Indikator nilai perusahaan

ζ_2 = Variabel laten endogen pengungkapan modal intelektual

η_1 = Variabel laten endogen nilai perusahaan

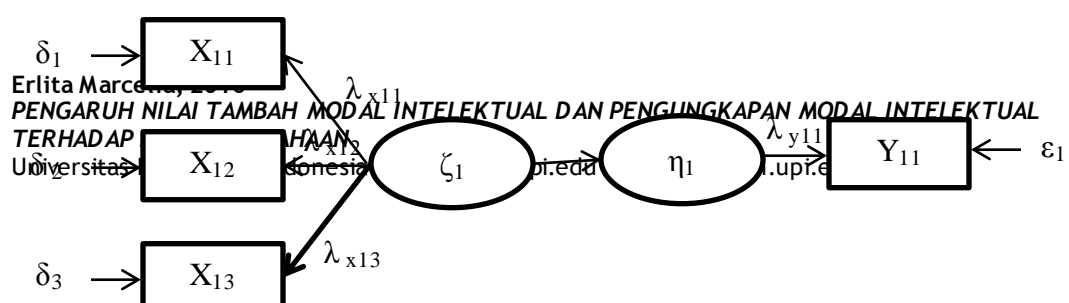
λ_{x21} = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen pengungkapan modal intelektual

λ_{y11} = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen nilai perusahaan

δ_4 = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen

ε_1 = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen nilai perusahaan

Uji Hipotesis 3: nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3.3
Hipotesis Ketiga

Keterangan:

X_{11} - X_{13} = Indikator nilai tambah modal intelektual

Y_{11} = Indikator nilai perusahaan

ζ_1 = Variabel laten eksogen nilai tambah modal intelektual

η_1 = Variabel laten endogen nilai perusahaan

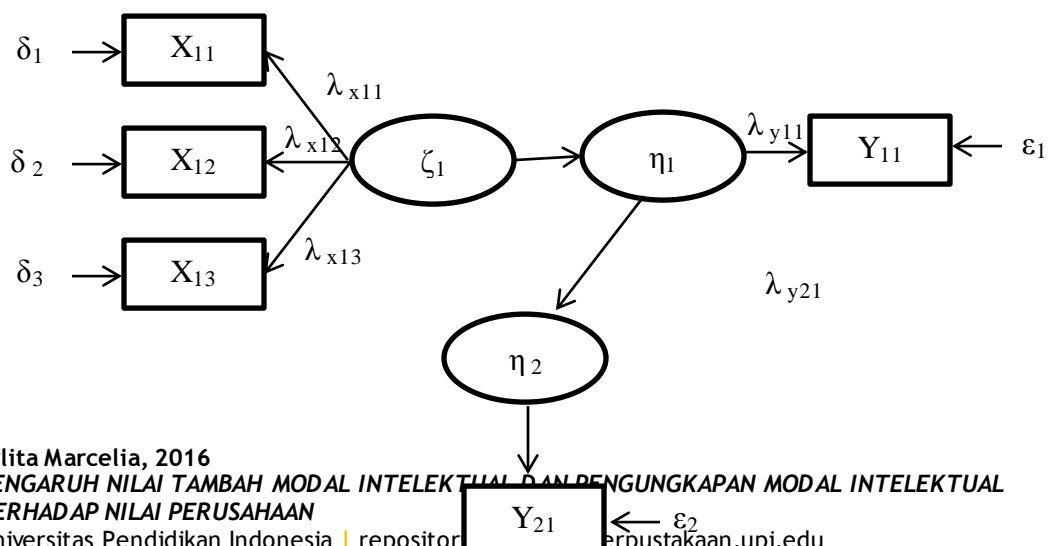
$\lambda_{x11-x13}$ = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen nilai tambah modal intelektual

λ_{y11} = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen endogen nilai perusahaan

δ_1 - δ_3 = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen

ε_1 = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen nilai perusahaan

Uji Hipotesis 4: nilai tambah modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel intervening.



Gambar 3.3 Hipotesis Ketiga

Keterangan:

X_{11} - X_{13} = Indikator nilai tambah modal intelektual

Y_{21} = Indikator pengungkapan intelektual capital

Y_{11} = Indikator nilai perusahaan

ζ_1 = Variabel laten eksogen nilai tambah modal intelektual

η_2 = Variabel laten endogen pengungkapan modal intelektual

η_1 = Variabel laten endogen nilai perusahaan

$\lambda_{x11-x13}$ = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen nilai tambah modal intelektual

λ_{y21} = Koefisien pengaruh langsung variabel laten endogen pengungkapan modal intelektual

λ_{y11} = Koefisien pengaruh langsung variabel laten eksogen endogen nilai perusahaan

δ_1 - δ_3 = Kekeliruan pengukuran indikator variabel laten eksogen

ε_1 = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen nilai perusahaan

ε_2 = Kekeliruan pengukuran indikator variabel endogen pengungkapan modal intelektual